

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu hal utama bagi sebuah negara, khususnya Indonesia yang diupayakan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya. Pemerintah berkesempatan membagi pengetahuan dan wawasan kepada warga negaranya dengan adanya pendidikan. Upaya tersebut dapat menjadi bekal bangsa Indonesia dalam menghadapi persaingan dunia dan masalah yang terjadi akibat tuntutan era globalisasi yang semakin maju. Pendidikan dimulai saat manusia memasuki usia dini yaitu kisaran 3-5 tahun hingga usia dewasa. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pada bab VI pasal 14 disebutkan bahwa jenjang pendidikan formal di Indonesia meliputi 3, yaitu: Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi.

Setiap jenjang pendidikan memiliki perbedaan dalam sistem pembelajaran, standar penilaian, dan syarat kelulusan yang harus disesuaikan dengan bobot materi. Semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin berat tugas dan tanggungjawab peserta didik. Salah satunya pada jenjang Perguruan Tinggi atau Universitas. Mahasiswa yang merupakan sebutan sebagai peserta didik diwajibkan menempuh beberapa semester, melakukan perkuliahan sesuai jadwal yang sudah disepakati, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai ketentuan batas waktu, serta menyusun tugas akhir seperti skripsi sebagai syarat kelulusan.

Pusvitasari dan Jayanti (2020) mendefinisikan mahasiswa merupakan individu yang diharapkan menjadi SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki keterampilan, intelektual, pengetahuan, kreatifitas tinggi, dan mampu melakukan persaingan di era globalisasi yang semakin maju. Menurut Masdur (2020) mahasiswa memiliki dua tanggungjawab yang terdiri dari aktivitas belajar layaknya sebagai mahasiswa dan aktivitas diluar perkuliahan, dimana mereka harus menjalani proses pembelajaran dengan baik hingga dapat lulus tepat waktu dan menyeimbangkan diri dengan melakukan aktivitas diluar perkuliahan bagi mereka yang memiliki hobi terhadap suatu hal dan ingin mengasahnya.

Selain itu, mahasiswa tingkat akhir juga memiliki kewajiban untuk menyusun tugas akhir skripsi sebagai syarat kelulusan. Tahap ini merupakan tahap akhir bagi mahasiswa selama menempuh masa pendidikan. Skripsi adalah tugas akhir yang wajib dikerjakan oleh seluruh mahasiswa di Perguruan Tinggi, sebagai syarat dalam kelulusan. Menurut Musfah (2016) skripsi adalah sebuah karangan bersifat ilmiah dan berbentuk uraian deskriptif terkait gambaran akan suatu kondisi atau pembahasan suatu konsep. *Output* atau keluaran hasil skripsi yang telah disusun oleh mahasiswa adalah berupa penelitian baik itu kuantitatif, kualitatif, maupun eksperimen.

Keluh kesah sering dirasakan sebagian besar mahasiswa semester akhir saat melakukan penyusunan skripsi. Penyusunan tugas skripsi yang dilakukan secara individual oleh setiap mahasiswa, tentunya berbeda dengan tugas mata kuliah lainnya yang dapat dilakukan secara berkelompok (Pragholapati &

Ulfitri, 2019). Pengerjaan skripsi yang harus dilakukan secara individu adalah hal yang dirasa berat bagi mahasiswa, karena adanya bobot tugas yang berat dan harus memenuhi kriteria penilaian yang memiliki persentase besar. Machmud (2016) mengatakan bahwa skripsi cenderung menjadi momok yang dirasa membuat takut dalam mengerjakannya, mulai dari kesulitan cari topik penelitian, sumber referensi, dan pengolahan data penelitian.

Terdapat hal-hal yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses penyusunan skripsi. Faktor pendukung dapat membantu mempercepat proses penyelesaian skripsi. Sedangkan, faktor penghambat dapat membuat mahasiswa merasa kesulitan dan terhambat dalam proses penyelesaian skripsi. Kendala-kendala yang sering dihadapi mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi dari beberapa hasil penelitian. Aisyiah dan Firza (2018) mengatakan bahwa kendala yang dirasakan mahasiswa dalam pembuatan proposal skripsi adalah kurangnya pemahaman terkait jenis penelitian, yang mana mereka kebingungan dalam menentukan metode penelitian, pengambilan sampel, analisis data, serta kesulitan dalam menemukan referensi pendukung.

Kendala yang dirasakan mahasiswa dalam penyelesaian skripsi bukan hanya masalah akademis, tapi juga non akademis seperti kurangnya biaya kuliah (Hariyadi, Anto, & Sari, 2017). Menurut Permatasari (2020) kendala mahasiswa dalam menyusun skripsi terdiri dari 4 faktor yaitu sulitnya menentukan judul penelitian, sulitnya mencari literasi, kemampuan akademis, dan analisa data. Kondisi pandemi *Covid 19* yang masih terjadi hingga saat ini,

juga menjadi kendala bagi sebagian mahasiswa semester akhir yang menerapkan sistem online dalam kegiatan perkuliahan.

Berdasarkan hasil penelitian Janura dan Ahyanuardi (2021) yang meneliti kendala mahasiswa saat mengerjakan skripsi di masa pandemi *Covid 19*, didapatkan bahwa kendala mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro dalam menyelesaikan skripsi di masa Pandemi *Covid 19* meliputi adanya rasa malas, kesulitan dalam menulis karangan ilmiah, kurangnya fasilitas kampus, jaringan mahasiswa yang minim, lamanya tanggapan dosen, kurangnya motivasi mahasiswa, dan kesulitan mencari data lapangan.

Adanya kendala dalam proses penyusunan skripsi yang telah diuraikan diatas, dapat menjadikan tantangan bagi mahasiswa dalam menghadapi hambatan dan menyelesaikannya skripsi hingga tuntas. Adanya macam-macam kendala yang menjadikan faktor penghambat dalam penyusunan skripsi, maka diperlukan adanya keyakinan diri mahasiswa terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi dan mengatasi kendala tersebut. Keyakinan tersebut disebut juga dengan *self efficacy* (efikasi diri). Bandura (1997) mendefinisikan *self efficacy* (efikasi diri) adalah suatu hal yang berkaitan dengan keyakinan seseorang pada kemampuan yang mereka miliki dalam menghasilkan suatu pencapaian tertentu.

Mahasiswa diharuskan memiliki keyakinan diri terhadap kemampuannya dalam menyusun skripsi agar dapat menyelesaikannya hingga tuntas. Malkoc dan Kesen (2018) berpendapat bahwa dibidang pendidikan, *Self Efficacy* merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan akademik

siswa atau mahasiswa, yang mana dengan adanya *self efficacy* membuat seseorang akan melakukan sebuah tindakan guna mencapai tujuan dari apa yang sedang dilakukan. Tingginya *self efficacy* dalam diri individu, cenderung membuatnya lebih yakin melakukan suatu hal dan memiliki motivasi yang muncul dari dalam dirinya untuk menyelesaikan tugas yang rumit serta tidak merasa adanya kecemasan (Bandura, 1997).

Rendahnya *Self efficacy* individu, cenderung membuat seseorang merasa putus asa dan mudah menyerah (Magogwe, Ramoroka, & Mogana-Monyepi, 2015). Banyaknya kendala dalam menyusun skripsi, dapat diatasi oleh mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi dalam dirinya. Tingginya keyakinan akan kemampuannya, membuat mahasiswa semangat dalam berusaha menghadapi dan mengatasi hambatan tersebut. Sedangkan *self efficacy* rendah, membuat mereka cenderung takut dan kurang berusaha dalam menghadapi tantangan tersebut, sehingga cenderung pesimis, putus asa, dan mudah menyerah. Hal tersebut tentunya sangat tidak diharapkan karena dapat merugikan mahasiswa itu sendiri terhadap kelulusannya.

Spesifikasi mahasiswa angkatan pertama merupakan pelopor yang mengawali aktivitas perkuliahan di suatu Perguruan Tinggi dengan sistem yang masih baru. Berkembangnya sistem tersebut, dapat dilihat melalui hasil survei mahasiswa setelah menerapkan sistem baru tersebut. Survei tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan Universitas untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan dari adanya penerapan sistem baru tersebut. Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil angket terkait beberapa aspek

penilaian sistem pembelajaran baru yang sudah diisi oleh mahasiswa angkatan pertama. Hasil evaluasi tersebut, sangat diperlukan karena berguna terhadap perbaikan sistem pembelajaran di suatu Universitas kedepannya.

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah Universitas yang baru didirikan serta diresmikan pada tahun 2018 lalu. Dilansir dari <https://unjaya.ac.id/>, berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Nomor 166/KPP/I/2018 tanggal 2 Februari 2018 dan diresmikan oleh Kepala Staf TNI Angkatan Darat (Kasad) Jenderal TNI Mulyono pada 26 Maret 2018 dijelaskan bahwa Unjaya merupakan Lembaga Pendidikan di bawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP) hasil penggabungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) dan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (Stmik) Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Penambahan Fakultas baru juga terjadi saat penggabungan 2 keilmuan Sekolah Tinggi menjadi Universitas. Total keseluruhan Fakultas di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya) adalah 3 yang meliputi Fakultas Kesehatan (Fkes), Fakultas Teknik Teknologi Informasi (FTTI), dan Fakultas Ekonomi dan Sosial (FES) yang merupakan Fakultas baru di tahun 2018. Mahasiswa yang mendaftar di Fakultas Ekonomi dan Sosial (FES) di tahun 2018 lalu, secara otomatis dinyatakan sebagai mahasiswa angkatan pertama. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial (FES) belum meluluskan alumni dikarenakan mahasiswa angkatan pertama masih dalam tahap menempuh semester 8 dan proses penyusunan skripsi.

Mahasiswa angkatan pertama Fakultas Ekonomi dan Sosial (FES) terdiri dari 4 Program Studi yang meliputi Akuntansi, Hukum, Manajemen, dan Psikologi. Masing-Masing Program Studi hanya memiliki satu kelas yang terdiri kurang dari 40 mahasiswa. Selama menempuh perkuliahan, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial (FES) memiliki suka duka tersendiri sebagai mahasiswa angkatan pertama. Adanya kendala dan hambatan juga menjadikan suka duka yang dirasakan oleh mahasiswa angkatan pertama dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 Februari 2022 kepada 5 mahasiswa yang diambil secara acak masing-masing mewakili 4 prodi, terdapat suka dan duka yang informan rasakan sebagai mahasiswa angkatan pertama. Informan merasa dihargai oleh adik tingkat karena menjadi sumber informasi dan berbagi ilmu, memiliki teman yang saling mendukung sebagai angkatan pertama, dan bisa berbaur dengan Fakultas lain saat bertanya terkait dengan aktivitas perkuliahan.

Adapun duka yang dirasakan adalah tidak memiliki kakak tingkat sebagai panutan dalam melakukan aktivitas kuliah, prasarana yang masih kurang memadai, dan sistem pembelajaran yang kurang terstruktur. Selain itu, 2 informan merasa terkejut dan resah dalam melakukan aktivitas perkuliahan kedepannya saat mengetahui bahwa informan merupakan mahasiswa angkatan pertama. Tidak adanya pedoman yang pasti, membuat mereka tidak yakin dalam proses perkuliahan, dimana informan dituntut memulai sesuatunya secara mandiri (perintis) dan penyesuaian diri.

Adapun kendala yang dirasakan menurut 5 informan dalam proses penyusunan skripsi, masing-masing menyatakan adanya kebingungan dalam menentukan judul penelitian, kurangnya referensi dalam menyusun proposal, pedoman skripsi yang belum jelas, dan lambatnya sistem Program Studi dalam menjalankan program skripsi. Salah satu informan menyatakan bahwa rasa malas yang berlebihan akan menjadi kendala utama dalam proses penyusunan skripsi. Informan yang mengerjakan skripsi secara daring, merasa bahwa proses tersebut (secara daring) akan menjadi hambatan dalam proses penyusunan skripsi seperti proses bimbingan yang kurang sinkron dan jaringan kurang stabil.

Kendala dalam proses penyusunan skripsi menurut kelima informan diatas, dapat dibuktikan oleh penelitian Januari dan Ahyanuard (2021) yang mengatakan bahwa kendala mahasiswa dalam penyelesaian skripsi meliputi adanya rasa malas, fasilitas kampus yang kurang memadai, adanya miskomunikasi antara dosen dan mahasiswa, tanggapan dosen yang lama, turunnya motivasi mahasiswa, jaringan yang minim, dan kesulitan mencari data lapangan. *Self efficacy* juga harus dimiliki oleh mahasiswa angkatan pertama Fakultas Ekonomi dan Sosial (FES) dalam proses menyusun skripsi, sehingga diharapkan mereka dapat berusaha keras mengatasi segala macam hambatan termasuk kendala sebagai mahasiswa angkatan pertama.

Hasil wawancara pada kelima informan, menyatakan bahwa sebagai mahasiswa angkatan pertama merupakan tantangan yang dapat menjadi penyemangat diri untuk yakin terhadap kemampuan mahasiswa dalam

menyusun skripsi hingga selesai. Mereka meyakini, angkatan pertama harus menjadi awal atau perintis yang baik bagi Universitas, sehingga hal tersebut dapat menjadikan contoh bagi mahasiswa selanjutnya untuk melakukan yang terbaik pula.

Berdasarkan fenomena di atas, terdapat banyak hambatan dan kendala yang dirasakan dalam proses penyusunan skripsi. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik meneliti tentang gambaran *self efficacy* pada mahasiswa angkatan pertama yang merasakan adanya hambatan sebagai mahasiswa angkatan pertama dalam menyusun skripsi. Disamping itu, Penelitian ini memiliki tujuan lain untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *self efficacy* mahasiswa angkatan pertama dalam proses penyusunan skripsi. Hal ini memungkinkan bahwa kendala yang yang dirasakan sebagai mahasiswa angkatan pertama dapat mempengaruhi *self efficacy* dalam proses penyusunan skripsi.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1.2.1 Mengetahui gambaran *self efficacy* mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi.
- 1.2.2 Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis dengan ulasan sebagai berikut:

1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, sehingga dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi pendidikan, khususnya yang membahas terkait *self efficacy* mahasiswa, serta dapat menambah referensi pendukung teori-teori yang berhubungan dengan *self efficacy* mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi.

1.3.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat di ranah pendidikan melalui hasil penelitian yang dapat menjadi bahan evaluasi bagi instansi, sehingga bermanfaat sebagai penunjang terhadap perbaikan sistem pendidikan di Indonesia.

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu subjek yaitu mahasiswa untuk mengetahui gambaran *self efficacy* dirinya dalam proses penyusunan tugas skripsi, sehingga hal tersebut dapat menjadi evaluasi tersendiri bagi diri subjek agar menjadi pribadi yang lebih baik dan termotivasi untuk menjadi mahasiswa berprestasi.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi kesempatan peneliti untuk untuk menambah pengalaman akan penulisan karya ilmiah dengan cara

melatih dan mengasah kemampuannya saat melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif serta meningkatkan wawasan peneliti terkait dengan topik penelitian yaitu gambaran *self efficacy* mahasiswa angkatan pertama dalam proses penyusunan skripsi.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, saran, dan evaluasi bahwa terdapat kewajiban suatu instansi pendidikan harus memperhatikan masalah-masalah yang dialami mahasiswanya pada saat proses penyusunan tugas akhir skripsi, sehingga dapat memberikan sosialisasi edukatif terkait dengan cara mengatasinya.

d. Bagi Program Studi

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai saran atau bahan pertimbangan untuk mengevaluasi peran kemahasiswaan dan dosen pembimbing pada tiap Program Studi dalam menjalankan program skripsi perdana di angkatan pertama serta proses bimbingan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dalam membentuk *student support centre* untuk mahasiswa tingkat akhir selanjutnya di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya 4 Program Studi di Fakultas Ekonomi dan Sosial.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai sumber referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya, dan juga diharapkan adanya pengembangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya guna melengkapi kekurangan pada penelitian ini.

1.4 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dapat dilihat dari adanya perbedaan yang jelas antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Beberapa uraian penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Magogwe, Ramoroka, dan Mogana-Monyepi (2015) memiliki judul penelitian mengembangkan keyakinan *self efficacy* pada siswa penulis. Penelitian ini, menggunakan metode penelitian *mix methods* yang terdiri dari kualitatif eksploratif dan kuantitatif deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan kepada 2 kelompok mahasiswa tahun ketiga dan keempat Universitas Botswana dan terdaftar dalam kursus menulis berjumlah 46 mahasiswa. Data diambil dengan penyebaran kuesioner skala efikasi diri dan pertanyaan terbuka ini. Analisis data menggunakan metodologi statistik deskriptif yaitu korelasi *Product Moment* untuk menguji hubungan antara kinerja menulis dengan efikasi diri mahasiswa.

Analisis kedua dalam penelitian Magogwe, Ramoroka, dan Mogana-Monyepi (2015) dilakukan secara kualitatif terhadap data wawancara yang

disesuaikan oleh tema-tema. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara kinerja menulis dengan keyakinan efikasi mahasiswa dalam menulis. Meskipun penilaian diri mahasiswa tinggi, keyakinan efikasi mereka menunjukkan sedang atau rata-rata. Banyak masalah dalam proses menulis mahasiswa seperti kegagalan untuk mengekspresikan diri agar pembaca mengerti, sulit menulis tesis dan argumen yang jelas, adanya masalah kutipan, ejaan, tanda baca, dll.

Selanjutnya, terdapat penelitian Sari (2021) yang membahas *self efficacy* mahasiswa yang bekerja *part time* dalam proses penyusunan skripsi. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui *self efficacy* mahasiswa pekerja *part-time* dan dampaknya sebagai mahasiswa yang bekerja *part-time* terhadap keberhasilannya dalam proses penyusunan skripsi. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif partisipatoris yang mengambil sampel secara pertimbangan peneliti, yaitu sebanyak 6 mahasiswa yang bekerja *part time* dan sedang menyusun skripsi.

Penelitian Sari (2021) menggunakan 3 metode berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara dalam proses pengumpulan data. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif induktif berguna sebagai penarik kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *self efficacy* yang tinggi dalam proses menyusun skripsi lebih mendominasi pada mahasiswa yang bekerja secara *part time*, dimana mahasiswa tersebut dapat memaknai kehidupannya secara positif, sehingga cenderung optimis, bertanggungjawab, dan memahami arti kerja keras. Dampak sebagai

mahasiswa yang bekerja *part time* cenderung positif terhadap keberhasilan mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi.

Selanjutnya, terdapat penelitian Damanhuri, Nulhakim, dan Mukhtar (2016) yang meneliti hubungan *self efficacy* dosen dengan *self efficacy* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Penelitian tersebut memiliki tujuan yaitu mengetahui tingkat *self efficacy* dosen pembimbing dan tingkat *self efficacy* mahasiswa dalam proses menyusun skripsi, serta mengetahui hubungan *self efficacy* dosen dengan *self efficacy* mahasiswa yang sedang dalam proses menyusun skripsi. Detail karakteristik subjek penelitian tersebut adalah mahasiswa yang sedang dalam proses penyusunan skripsi di semester ganjil 2015/2016, FKIP Untirta.

Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pengujian korelasional. Subjek penelitian adalah dosen pembimbing dan mahasiswa yang sedang dalam proses menyusun skripsi. Berdasarkan analisis korelasional dengan menggunakan uji *pearson product moment*, memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel dalam penelitian tersebut. Tingkat *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa dan dosen pembimbing masuk dalam kelompok kategori yakin.

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu diatas, peneliti dapat mengidentifikasi adanya beberapa perbedaan yang dapat menjadi keaslian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Keaslian Topik

Topik yang diambil dalam penelitian ini adalah gambaran *self efficacy* mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi. Topik ini memiliki perbedaan yang cukup jelas dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Magogwe, Ramoroka, dan Mogana-Monyepi (2015) mengambil topik mengembangkan keyakinan *self efficacy* pada siswa penulis. Adapun topik yang diambil oleh penelitian Sari (2021) adalah *self efficacy* mahasiswa yang bekerja *part time* dalam proses penyusunan skripsi. Penelitian yang dilakukan oleh Damanhuri, Nulhakim, dan Mukhtar (2016) juga mengambil topik yang berbeda yaitu hubungan *self efficacy* pada dosen pembimbing dengan *self efficacy* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

1.4.2 Keaslian Teori

Keaslian teori dalam penelitian ini belum bisa dibuktikan oleh peneliti. Teori yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teori dari Bandura yang membahas tentang *self efficacy*. *Self efficacy* yang dicetuskan Bandura juga telah digunakan oleh penelitian-penelitian sebelumnya seperti pada penelitian Magogwe, Ramoroka, dan Mogana-Monyepi (2015), Sari (2021), dan Damanhuri, Nulhakim, dan Mukhtar (2016). Alasan peneliti belum bisa menggunakan teori yang berbeda dari penelitian sebelumnya dikarenakan teori *self efficacy* dari Bandura memiliki penjelasan yang

lebih konkret dan efektif, sehingga lebih mudah dipahami peneliti khususnya dalam menyusun aitem wawancara.

1.4.3 Keaslian Alat Ukur

Hasil wawancara dan observasi digunakan peneliti untuk melihat gambaran *self efficacy* pada subjek dalam penelitian ini. Aitem wawancara disusun berdasarkan aspek-aspek *self efficacy* Bandura. Hal ini berbeda dengan penelitian Magogwe, Ramoroka, dan Mogana-Monyepi (2015) yang salah satu alat ukur penelitiannya menggunakan skala *self efficacy*. Adapun penelitian Damanhuri, Nulhakim, dan Mukhtar (2016) menggunakan skala *self efficacy* sebagai alat ukur penelitian.

1.4.4 Keaslian Subjek

Kriteria subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan pertama tahun 2018 Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Penelitian ini memiliki spesifikasi subjek yang sangat berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Magogwe, Ramoroka, dan Mogana-Monyepi (2015) mengambil subjek mahasiswa yang terdaftar kursus menulis di Universitas Botswana, subjek mahasiswa yang bekerja *part time* dan sedang menyusun skripsi dalam penelitian Sari (2021), serta penelitian Damanhuri, Nulhakim, dan Mukhtar (2016) yang mengambil subjek mahasiswa yang sedang menyusun skripsi beserta dengan dosen pembimbing di FKIP Untirta.